

# Andromeda

## Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia

e-ISSN 2808-893X

---

---

### EDUKASI TEKNIK *STORYTELLING* UNTUK GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

Ruwaiza Sasmita, Tiara Azzahra Marpaung, Ajat Majanto, Dika Zakiyah, Wahyuni  
Shofinna Nur, Mutiara Widya Utami

Universitas Bengkulu  
\*Email: [rsasmita@unib.ac.id](mailto:rsasmita@unib.ac.id)

---

---

#### ABSTRACT

*[Storytelling Technique Education for Early Childhood Education (ECE) Teachers in Enhancing Young Children's English Language Skills]* This community service activity aims to provide education about storytelling techniques to PAUD (Early Childhood Education) teachers to improve English language skills in early childhood. Storytelling is an effective method in instilling character values, increasing creativity, and introducing English in a fun way from an early age. This activity was carried out at PAUD Islam Intan Insani, Bengkulu City, on November 23, 2024, involving 17 teachers. The method of implementing the activity consists of three main stages, namely training, practice with guidance, and monitoring and evaluation. In the training stage, the teachers were given materials on the basic concepts of storytelling, vocal techniques, the use of props, and the selection of suitable stories for children. Furthermore, in the practice stage, the participants practiced the techniques they had learned. The last stage, monitoring and evaluation, assessed the teachers' understanding and ability to apply the storytelling technique in the classroom. The results of this activity show that the teachers understand the storytelling technique well and are able to apply it effectively in teaching and learning activities. This activity has a positive impact on improving the teachers' teaching skills and increasing children's enthusiasm for learning English through stories. Thus, this activity supports the creation of fun and meaningful learning from an early age.

**Keywords:** *storytelling; early childhood education; English language learning; teacher training; PAUD.*

#### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai teknik *storytelling* kepada guru-guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini. *Storytelling* merupakan salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, meningkatkan kreativitas, dan memperkenalkan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan sejak

dini. Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Islam Intan Insani, Kota Bengkulu, pada tanggal 23 November 2024 dengan melibatkan 17 orang guru. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pelatihan, praktik dengan bimbingan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap pelatihan, para guru diberikan materi mengenai konsep dasar mendongeng, teknik vokal, penggunaan alat peraga, dan pemilihan cerita yang sesuai untuk anak. Selanjutnya, pada tahap praktik, para peserta mempraktikkan teknik-teknik yang telah mereka pelajari. Tahap terakhir, monitoring dan evaluasi, dilakukan penilaian terhadap pemahaman dan kemampuan para guru dalam menerapkan teknik mendongeng di kelas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru memahami teknik mendongeng dengan baik dan mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengajar para guru dan meningkatkan antusiasme anak-anak untuk belajar bahasa Inggris melalui cerita. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sejak dini.

**Kata kunci:** pendongengan; pendidikan anak usia dini; pembelajaran bahasa Inggris; pelatihan guru; PAUD.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah aspek penting dalam proses bertumbuh anak, apalagi pada usia dini yang sering disebut sebagai masa emas (golden age). Di fase ini, anak-anak mengalami perkembangan cepat dalam aspek kognitif, emosional, sosial dan spiritual. sehingga pembentukan kepribadian pada usia dini adalah dasar penting untuk membentuk karakter yang kuat dan menjunjung tinggi nilai moral. Dalam konteks masyarakat Indonesia saat ini, banyak fenomena menyimpang dari perilaku anak-anak, seperti: pada kenyataannya, sejumlah besar anak-anak yang menunjukkan sikap agresif terhadap interaksi sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam penanaman nilai-nilai karakter sejak dini (Andini & Fauziah, 2020).

Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya contoh, kurangnya nilai moral di rumah dan di sekolah, dan aliran informasi yang cepat dari media digital yang tidak disaring dengan benar. Anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di perangkat daripada interaksi sosial.

Pengembangan Teknologi Digital sebenarnya membawa manfaat besar bagi dunia pendidikan, tetapi juga menghadirkan tantangan serius, terutama di masa kanak-kanak. Akses mudah ke berbagai bentuk konten digital sering tidak disertai dengan pengawasan orang dewasa. Ini dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai sosial dan bahasa anak-anak. Kebiasaan positif yang dijual oleh keberadaan teknologi adalah bercerita atau bercerita. Faktanya, mendongeng tidak hanya membangun interaksi emosional antara anak-anak dan orang tua dan guru, tetapi juga berfungsi sebagai cara yang efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moral dan meningkatkan imajinasi anak (Ismail et al., 2020).

Mendengarkan cerita bukan hanya memberikan hiburan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, memperluas kosakata, serta

memperkenalkan nilai-nilai kehidupan yang bermakna secara halus dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan untuk bercerita dalam konteks pendidikan anak usia dini juga harus dihidupkan kembali di lingkungan PAUD.

Di sisi lain, kebutuhan untuk memperoleh bahasa asing, terutama bahasa Inggris, selalu mendesak menurut globalisasi. Anak-anak dari berbagai belahan dunia didorong untuk belajar dan menggunakan bahasa Inggris pada tahap awal. Ini dimaksudkan untuk siap menghadapi tantangan komunikasi global di masa depan. Namun, pengenalan bahasa Inggris ke masa kanak-kanak tidak dapat diimplementasikan dalam pendekatan formal dan kuat. Anak-anak membutuhkan metode belajar dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan dunia mereka. Dalam hal ini, *storytelling* menjadi metode yang sangat relevan dan efektif untuk diterapkan.

*Storytelling* bukan hanya membantu anak memahami struktur bahasa dan kosakata baru, tetapi juga mengajak anak terlibat aktif secara emosional dan kognitif dalam proses pembelajaran. Kisah-kisah menarik dapat mempromosikan rasa ingin tahu, menginduksi imajinasi, dan meningkatkan kemampuan untuk berbicara secara alami (Rahmawati et al., 2023). Namun demikian, ini menunjukkan bahwa masih ada banyak guru yang paud yang memahami bahwa kenyataan di lapangan bukanlah teknik mendongeng yang terperinci, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Ini adalah hambatan untuk memaksimalkan potensi mendongeng sebagai kendaraan untuk pendidikan kepribadian dan bahasa.

Guru PAUD sering kali merasa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris atau kesulitan ketika menyusun cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kurangnya pelatihan dan dukungan adalah inhibitor utama untuk meningkatkan keterampilan di bidang ini.

Menyikapi permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu upaya sistematis berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan guru PAUD dalam menerapkan teknik *storytelling* berbahasa Inggris. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pelatihan praktik kepada para guru. Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini mencakup tiga tahapan utama: pertama, pemberian materi tentang konsep, manfaat, dan teknik *storytelling*; kedua, pelatihan praktik langsung atau praktek terbimbing; dan ketiga, monitoring dan evaluasi terhadap penerapan teknik *storytelling* oleh guru di kelas masing-masing.

Dengan pendekatan tersebut, guru-guru PAUD diharapkan tidak hanya memahami teori *storytelling*, tetapi juga menggunakannya secara kreatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Melalui praktik intensif dan dukungan berkelanjutan, kemampuan guru akan sangat ditingkatkan.

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru PAUD dalam menggunakan *storytelling* sebagai media untuk pembelajaran bahasa Inggris. Kami juga berharap bahwa kegiatan ini akan mempromosikan minat anak-anak

dalam belajar, memperluas kosa kata, dan mengomunikasikan nilai-nilai karakter positif melalui cerita yang menarik dan bermakna.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Islam Intan Insani, Kota Bengkulu, pada tanggal 23 November 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 17 orang guru PAUD dengan latar belakang usia dan pengalaman mengajar yang beragam. Keberagaman peserta ini menjadi nilai tambah tersendiri, karena memungkinkan terjadinya pertukaran strategi dan pengalaman pengajaran di antara guru-guru peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu Pelatihan dan Sosialisasi, Praktik Terbimbing, serta Monitoring dan Evaluasi. Tiga tahap dirancang untuk tidak hanya menerima pengetahuan konseptual, tetapi juga menerima pengalaman praktis dan umpan balik langsung tentang implementasi teknologi yang diajarkan. Serangkaian metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam hal kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik.

Untuk mengukur peningkatan pemahaman guru PAUD terhadap teknik *storytelling* ini dilakukan observasi aktivitas praktik, wawancara, dan penilaian diri. Pada observasi dilakukan dengan mengamati guru dalam melakukan simulasi *storytelling* sehingga dapat ditemukan perubahan yang terjadi. Wawancara dilakukan untuk mendalami persepsi, pemahaman, dan kesulitan yang dirasakan guru setelah pelatihan. Penilaian diri bertujuan untuk membuat guru-guru menilai sendiri peningkatan kompetensi yang dialami.

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan guru PAUD saat menggunakan teknik *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada tahap pelatihan, guru-guru menunjukkan tingginya antusiasme terhadap materi *storytelling*. Berdasarkan pengamatan tim, hampir semua peserta aktif dalam diskusi, pertanyaan, dan jawaban. Materi yang disediakan sangat membantu peserta dalam memahami manfaat *storytelling*, seperti meningkatkan keterampilan bahasa anak, menumbuhkan kreativitas anak dan daya imajinasi mereka, serta membuat penyampaian nilai-nilai karakter menjadi lebih mudah. Pemahaman terhadap teknik dasar *storytelling*, seperti intonasi, mimik wajah, gerakan tubuh, dan penggunaan alat bantu visual pun juga ikut meningkat.

Hasil observasi di kelas menunjukkan peningkatan signifikan pada Tingkat Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Teknik *Storytelling*.

**Tabel 1.** Tabel Tingkat Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Teknik *Storytelling* berdasarkan observasi aktivitas praktik, wawancara, dan penilaian diri

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Penguasaan konsep <i>storytelling</i>	40%	85%
Keterampilan teknik vokal & gestur	35%	80%
Penggunaan media pendukung	30%	76%
Kepercayaan diri bercerita	45%	90%

## PEMBAHASAN

Salah satu dampak paling nyata dari kegiatan edukasi teknik *storytelling* ini adalah meningkatnya rasa percaya diri guru PAUD dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris. Sebelum pelatihan, banyak guru ragu-ragu untuk menggunakan teknik *storytelling* dalam proses pembelajaran. Ini karena kurangnya pemahaman terhadap metode penyampaian yang sesuai untuk anak usia dini.

Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dan sistematis dapat membantu mengurangi gangguan psikologis guru dan pada saat yang sama meningkatkan kualitas pembelajaran kelas. Tidak hanya terkait dengan penguasaan bahasa, pelatihan ini memiliki dampak besar pada keterampilan guru saat menggunakan media belajar. Alat bantu visual seperti boneka tangan, gambar ilustrasi, dan kartu kosa kata sering digunakan dalam melakukan *storytelling*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dan Widyastuti (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam *storytelling* dapat memperkuat perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, menguasai media yang baik adalah kunci untuk keberhasilan implementasi *storytelling* sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat nyaman.

Hasil penelitian dari Noviyanti et al. (2022) menyoroti pentingnya pendekatan pelatihan berdasarkan praktik langsung dan refleksi. Dalam kegiatan ini, guru tidak hanya merangkul teori, tetapi juga mengalami langsung proses bercerita, mendapatkan umpan balik, dan pembelajaran dari kolega. Ini memberikan efek pembelajaran mendalam lainnya dan mendorong perubahan nyata dalam pendekatan pendidikan. Pelatihan interaktif dan partisipatif telah terbukti lebih efektif daripada pendekatan instruksional satu arah.

Kerjasama antara dosen, mahasiswa, dan guru dalam kegiatan ini juga memiliki efek positif yang sangat penting. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sebagai fasilitator tidak hanya membantu proses praktik guru, tetapi juga memperluas pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan dunia pendidikan anak usia dini. Partisipasi mahasiswa menciptakan bidang pembelajaran bersama antara pendidik masa depan dan pendidik yang sudah aktif di bidang ini. Seperti yang dinyatakan oleh Cahyani dan Nurdin (2022) kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas pendidikan di lapangan dapat memperkuat pendidikan karakter dan kompetensi abad 21 pada anak-anak, sekaligus memperkaya proses pembelajaran di kedua belah pihak.

Meski demikian, beberapa hambatan ditemukan saat pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah waktu praktik yang terbatas dan variasi tingkat kemampuan guru dalam menguasai bahasa Inggris. Untuk mengatasi hal ini, fasilitator

menggunakan pendekatan *scaffolding*, yaitu memberikan bantuan bertahap sesuai kebutuhan peserta. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dalam *storytelling* dikombinasikan dengan bahasa daerah setempat, sehingga anak-anak terus memahami perilaku mereka tanpa kehilangan makna.

Nilai lain yang ditambahkan ke kegiatan ini adalah integrasi nilai-nilai karakter ke dalam cerita yang disampaikan. Kisah-kisah yang digunakan dalam pelatihan tidak hanya memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris, tetapi juga secara eksplisit mengandung pesan moral seperti integritas, keberanian, empati, dan kerja sama. Misalnya, dalam cerita "*Luna the Little Lion*", tokoh utama berani mengakui kesalahannya setelah merusak rumah teman dan meminta maaf, yang mencerminkan nilai **integritas**. Dalam kisah "*Brave Benny and the Storm*", anak belajar tentang **keberanian** saat Benny membantu teman-temannya menyelamatkan sarang burung meski takut petir. **Empati** ditanamkan melalui cerita "*Milo the Monkey Helps a Friend*", di mana Milo menunda bermain untuk merawat temannya yang sakit. Sedangkan **kerja sama** tergambar dalam cerita "*The Ants Build a Bridge*", di mana anak-anak belajar pentingnya bekerja bersama untuk menyelesaikan masalah. Guru diundang untuk mengenali bagaimana nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam cerita.



Gambar 1: Edukasi Teknik Storytelling Untuk Guru Paud dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini



## **Gambar 2: Kegiatan Edukasi Teknik Storytelling Untuk Guru PAUD dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris**

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi teknik *storytelling* bagi guru PAUD telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan pelatihan yang dirancang secara sistematis dan aplikatif, para guru mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai konsep dasar *storytelling*, teknik penyampaiannya, serta tahapan-tahapan yang perlu diterapkan agar *storytelling* menjadi efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

*Storytelling* dalam konteks pembelajaran anak usia dini bukan sekadar kegiatan mendongeng, melainkan sebuah pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan bahasa, imajinasi, dan pengalaman emosional anak. Dalam pelatihan ini, para guru dilatih untuk memahami peran penting *storytelling* dalam mendukung perkembangan linguistik dan sosial anak, serta bagaimana menyesuaikan cerita dengan karakteristik perkembangan usia dini. Hal ini terbukti mendorong guru menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam menggunakan cerita sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan kontekstual.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh jajaran manajemen PAUD Islam Intan Insani Kota Bengkulu, para guru PAUD yang telah berpartisipasi aktif, serta mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bengkulu yang turut membantu dalam setiap tahapan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak

yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi kelancaran dan kesuksesan program ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, R., & Fauziah, R. (2020). Pendidikan karakter pada anak usia dini di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 564-573. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.419>
- Cahyani, I. N., & Nurdin, N. (2022). Kolaborasi Mahasiswa dan Guru PAUD dalam Meningkatkan Literasi Anak Melalui Kegiatan Mendongeng. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 67-75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6674211>
- Ismail, N., Wahyuni, S., & Yusuf, M. (2020). The effectiveness of storytelling method in increasing early childhood vocabulary. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 12(2), 158-164. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V12I2.201066>
- Noviyanti, N., Suryani, I., & Kurniasih, N. (2022). Pelatihan Teknik Storytelling Berbasis Visual untuk Guru PAUD di Kecamatan Bojonggede. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(1), 44-51. <https://doi.org/10.55663/jpmn.v6i1.386>
- Putri, K. N., & Widyastuti, R. (2020). Storytelling Activities Using Picture Series to Improve Students' Vocabulary. *Journal of Early Childhood Education Research*, 2(2), 112-119. <https://doi.org/10.31004/jecer.v2i2.129>
- Rahmawati, D., Putri, R. A., & Priyatmojo, A. S. (2023). The implementation of English storytelling to improve children's speaking ability at PAUD. *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)*, 6(1), 12-21. <https://doi.org/10.47080/jeltl.v6i1.1370>